

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana pendidikan. Dalam rangka mengatur substansi fasilitas atau sarana di sekolah di gunakan suatu pendekatan administratif tertentu yang disebut juga manajemen sarana pendidikan.

Manajemen sendiri merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup> Agar bisa tercapai hasil yang optimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak

---

<sup>1</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul-Tinjauan Umum dan Islami)*, (Holistica : Lombok, 2012), hlm. 4

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Manajemen sarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran. Jadi manajemen sarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Karena ruang lingkup manajemen pendidikan adalah semua kegiatan yang merupakan sarana penunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah salah satunya ialah manajemen sarana.

Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :<sup>2</sup>

1. Bangunan dan perabot sekolah,
2. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium,
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu : pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan.<sup>3</sup> Jika salah satu faktor saja tidak ada dari kelima faktor tersebut, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun terkadang dengan hasil yang minimum pula. Hasil tersebut dapat ditingkat apabila ada faktor yang

---

<sup>2</sup>H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 51

<sup>3</sup>M. Alisuf Subri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 7

penunjang, yaitu sarana dan prasarana belajar. Sedangkan Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Sekolah hendaknya menyediakan sarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :<sup>5</sup>

1. Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

---

<sup>4</sup>Usman Melayu, *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*, (Berita STMT Trisakti, Edisi 084, Januari 1999), hlm. 55

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 30

Dari kedua ayat di atas, dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Tulus, Mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Namun secara khusus beliau mengemukakan bahwa selain lingkungan belajar, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar.<sup>6</sup> Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik.<sup>7</sup>

Jika sarana dalam konteks Pendidikan Islam, dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadialat

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 142-151

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 153.

dalam pendidikan. Seperti nama salah dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾  
 ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ  
 أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

*“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*

Jelaslah bahwa ayat di atas, Menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Jadi, Sarana belajar yang tersedia di sekolah tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan. Ketersedian sarana belajar di sekolah akan lebih jelas fungsinya dan

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan QS. An-Nah l: 68-69*, (Bandung: Fokusmedia), hlm. 274

kegunaannya jika dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Sarana belajar dapat dimanfaatkan dengan baik jika siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sarana belajar di sekolah.

Dari hasil observasi awal penulis melihat bahwa sarana belajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang masih banyak mempunyai kendala dari segi sarana pendidikannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kita ketahui bahwasannya sarana pendidikan disekolah itu sangat diperlukan demi untuk menunjang hasil belajar siswa. Kerena dengan adanya sarana yang lengkap disuatu sekolah maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut :

- a. Pendidik, pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena seorang pendidik harus bisa memberikan materi pembelajaran didepan anak didiknya harus memiliki keahlian dan pengetahuan sehingga hasil kerja selama dia mengajar akan tercapai dengan baik.
- b. Anak didik, anak didik disini dapat juga mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka sendiri. Karena mau atau tidak maunya peserta didik dalam menerima suatu pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Tujuan, tujuan disini ialah untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

- d. Alat, ialah suatu yang digunakan ketika waktu proses belajar mengajar. Seperti alat tulis maupun kelengkapan yang ada didalam kelas tersebut demi untuk mendukung dan mendapatkan hasil belajar siswa yang baik.
- e. Lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Jika salah satu faktor saja tidak ada dari kelima faktor tersebut, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun terkadang dengan hasil yang minimum pula. Hasil tersebut dapat ditingkat apabila ada faktor yang penunjang, yaitu sarana dan prasarana belajar. Sedangkan Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Maka dari permasalahan di atas, penulis menganggap perlu diadakan suatu penelitian ilmiah, untuk mengetahui sarana terhadap hasil belajar siswa di MI Darussalam Desa Lubuk Segonang Kec Kandis Kab Ogan Ilir. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN SARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SAMPAI VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM DESA LUBUK SEGONANG KEC, KANDIS KAB, OGAN ILIR”**.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 7

<sup>10</sup>*Loc. Cit*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sarana Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 1 samapai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa kelas 1 samapai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang ?

## **C. Batasan Masalah**

Secara konseptual penelitian ini hanya terfokus dalam membahas manajemen sarana dan hasil belajar siswa kelas 1 sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui manajemen sarana di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa kelas 1 sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.



## 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, ada empat macam sumbangan pemikiran. *Pertama*, bagi guru informasi tentang pentingnya memahami manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa. *Kedua*, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan masukan mengenai manajemen sarana belajar. *Ketiga*, bagi orang tua siswa dan masyarakat khususnya orang tua agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga bagi aktivitas dan prestasi belajar anak. *Keempat*, bagi penulis sendiri sebagai penambah wawasan tentang manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Hipotesa Penelitian

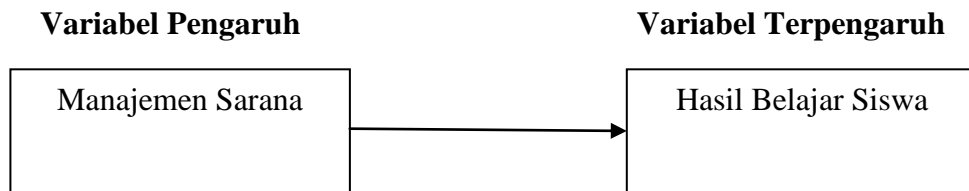
Hipotesa penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dengan hasil belajar siswa sampai dengan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dengan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu manajemen sarana dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:



## G. Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi salah pengertian dari pembahasan ini, maka penulis mencantumkan definisi operasional sebagai berikut,

Manajemen sarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

1. Pengaruh, Adapun menurut Norman Barry, Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.<sup>11</sup>
2. Dalam buku Barnawi dan M. Arifin, menjelaskan bahwa manajemen sarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran. Sarana

---

<sup>11</sup>[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_pengaruh\\_info2117.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengaruh_info2117.html). di akses pada tanggal 04/02/2014

pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan.<sup>12</sup>

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar sedangkan menurut Abdurrahman, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>13</sup>
4. Siswa, Menurut Suharsimi Arikunto, Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif.<sup>14</sup>

## H. Kerangka Teori

Manajemen sarana, Adapun menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya

---

<sup>12</sup>Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40-41

<sup>13</sup>Jihad, Asep. Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012) hlm. 14

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, (Jakarta : CV. Raja Wali, 1992) hlm. 11

suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.<sup>15</sup>

Adapun Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, Inventarisari, Pemeliharaan dan Penataan, dan penghapusan. Dari kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana pendidikan.

Manajemen Sarana Terdiri dari 5 pokok penting yaitu :

1. Perencanaan, adalah *Planning* atau perencanaan merupakan proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan, dan oleh siapa. Sedangkan menurut T. Hani Handoko, perencanaan memiliki banyak sekali manfaat. Sebagai contoh, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.<sup>16</sup>
2. Pengadaan, adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ary H.

---

<sup>15</sup>Baharudin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Yogyakarta : UIN-Maliki Press, 2010), hlm.84.

<sup>16</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Op. Cit.* hlm. 24

Gunawan, mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>17</sup>

3. Inventarisari, Inventarisasi berasal dari kata *inventaris* (latin=*inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya.<sup>18</sup>
4. Pemeliharaan dan Penataan, pemeliharaan dan penataan sarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan peraturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>
5. Penghapusan, penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan pedoman yang berlaku.<sup>20</sup>

Proses manajemen sarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan

---

<sup>17</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 258

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 263

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 269

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm.272

prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dari daftar inventaris.

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

Hasil belajar siswa, Menurut W. Winkel dalam buku *Psikologi Pengajaran* adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dalam buku *Interaksi Belajar Mengajar*, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup>W. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 1989), hlm. 82

<sup>22</sup>Winarno Surakhmad, *Intraksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1980), hlm. 25

a. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

Faktor Internal meliputi:

a. Faktor jasmaniah, seperti :

1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga ia

akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan lain-lain.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikologis, seperti :

- 1) Intelegensi, dimana intelegensi ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- 2) Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.
- 3) Minat, minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Bakat, bakat sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.



5) Motivasi, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>23</sup>

c. Faktor kelelahan.

Kelelahan itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru.<sup>24</sup>

## **I. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, bahwa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa sudah dilakukan oleh beberapa orang penelitian sebelumnya, antara lain :

Pertama, Anang Mustahmid dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas XI di SMK*”

---

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-59

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 19

*Negeri 1 Bojonegoro*” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>25</sup>

Kedua, Jumiati dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009”* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.<sup>26</sup>

Ketiga, Erlina Nurmalia yang berjudul *“Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang”* dengan hasil penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Malang 1, tidak ada pengaruh dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1, ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1.<sup>27</sup>

Keempat, Mustaqim Ali, (2004) yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Batu Raja OKI”* dengan hasil penelitiannya bahwa dengan Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif

---

<sup>25</sup>Anang Mustahmid, *“Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro”* (Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008), (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5022/> diakses 10 Januari 2014)

<sup>26</sup>Jumiati, *“Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009”* (Surakarta : Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah ,2009), (Online), (<http://files.eprints.ums.ac.id/etd/2009/A210/A210050047>. pdf diakses 10 Januari 2014)

<sup>27</sup>Erlina Nurmalia, *“Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang I”* (Malang : Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), (online), (<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130047-erlina-nurmalia.ps>, diakses 10 Januari 2014)

tetap yang merupakan hasil pengamatan yang lalu tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sehingga secara umum, dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa maksud dalam penelitian yang berjudul : “Pengaruh Manajemen Sarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang Kec, Kandis Kab, Ogan Ilir”, sejauh pengamatan penulis, topik ini belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya secara khusus.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang yang berjumlah 59 orang, dengan rincian 8 siswa kelas I, kelas II mempunyai 11 siswa, kelas III mempunyai 12 siswa, kelas IV mempunyai 8 siswa, kelas V mempunyai 10 siswa, dan kelas VI mempunyai 10 siswa tahun ajaran 2013/2014. Seluruh anggota populasi tersebut (siswa) dijadikan objek penelitian karena jumlahnya dibawah seratus. Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar

dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.<sup>28</sup> Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah berjumlah 59 orang siswa.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berupa kalimat, seperti baik, kurang baik dan buruk tentang manajemen sarana belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang hasil belajar siswa, jumlah guru, pegawai, siswa, sarana dan prasarana, seperti lokal belajar, masjid, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, dan buku perpustakaan.

### b. Sumber Data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari sekunder dan primer. Sumber data primer adalah siswa, guru Madsarah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru, tenaga administrasi buku-buku/literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 120

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode observasi

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang data tentang manajemen sarana belajar di MID tersebut.

#### b. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen sarana belajar terhadap hasil belajar siswa. Cara memperoleh datanya penulis mengajukan pertanyaan kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.

#### c. Metode angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen sarana belajar. Cara memperoleh datanya penulis menyebarkan angket kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.

#### d. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MID Desa Lubuk Segonang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

### 4. Teknik Analisa Data

Setiap peneliti harus menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui bisa atau tidak bisa data tersebut digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik

analisis komparasional, yaitu suatu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$M_1$  = Mean Variabel 1

$M_2$  = Mean Variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$  = Perbedaan Mean Variabel 1

---

<sup>29</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 314

## **K. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan ini menjadi sistematis, penulis akan mengemukakan kerangka penulisan sebagai berikut :

*BAB I* : bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

*BAB II* : bab ini merupakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian manajemen sarana, klasifikasi sarana, manajemen sarana pendidikan, pengertian hasil belajar, dan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar.

*BAB III* : bab ini berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, profil sekolah, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, site plant, struktur sekolah serta sarana belajar.

*BAB IV* : bab ini berisikan analisa data, uraian tentang pengaruh manajemen sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Lubuk Segonang.

*BAB V* : bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.